

**EVALUASI PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DESA
PULAU ARO KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

DELKI IRAWAN

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

**Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi,
Riau 29566**

Email : delkiirawan98@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan dengan pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin/Keluarga Sangat Miskin (RTSM/KSM) yang ditetapkan sebagai peserta Program Bantuan Pangan Non Tunai yang berkaitan dengan peningkatan Tingkat Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Kurang Mampu. Peneliti disini menggunakan Konsep Administrasi Negara, Evaluasi, program BPNT, dan Pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pencapaian Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Pulau Aro terkait dengan aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Peneliti Menggunakan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam melakukan Penelitian tentang evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti disini menggunakan Informen sebanyak 9 orang dan Populasi dan Sampel sebanyak 68 Responden untuk melakukan Penelitian tersebut. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Koesioner, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Untuk hasil Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro dengan hasil Baik.

Kata Kunci: Evaluasi , Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT),

ABSTRACT

The Non-Cash Food Assistance Program is a poverty alleviation program by providing conditional cash transfers to Very Poor Households / Very Poor Families (RTSM / KSM) established as participants in the Non-Cash Food Aid Program relating to increasing the Welfare and Economic Levels of the Poor. The researcher here uses the Concept of State Administration, Evaluation, BPNT programs, and public services. This research aims to describe and analyze the achievement of the Non-Cash Food Assistance Program in PulauAro Village related to aspects of effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. Researchers Use Qualitative and Quantitative Research in conducting research on evaluating the Distribution of Non-Cash Food Aid (BPNT) in PulauAro Village, Kuantan Tengah District, KuantanSingingi Regency. The researchers here used 9 informants and a population of 68 respondents and samples to conduct the study. For data collection techniques researchers used Koesioner techniques, Interviews, Observation and Documentation. For the results of the Distribution of Non-Cash Food Aid (BPNT) PulauAro Village with good results.

Keywords: Evaluation, Non-Cash Food Assistance Program (BPNT),

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh beberapa negara-negara di dunia, khususnya di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan/kondisi ketidakmampuan individu/kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Salah satu Kota yang masih memiliki permasalahan mengenai kemiskinan yaitu Kab. Kuantan Singingi.

Sejarah Bantuan Pangan Non Tunai Pada awalnya, program BPNT merupakan program pengganti dari Program Beras Sejahtera (Rastra) yang memiliki beberapa permasalahan. Dalam (cpps.ugm.ac.id, 2017), menjelaskan bahwa pergantian program Rastra menjadi BPNT, dikarenakan dalam pelaksanaan program Rastra terdapat beberapa permasalahan yang cukup kompleks yaitu :*Pertama*, dapat dilihat dari indikator tepat sasaran, yang dimana masih ditemukan Exclusion Error dan Inclusion Error yang tinggi. Exclusion error misalnya, masih terdapat rumah tangga yang seharusnya menerima Rastra, akan tetapi tidak terdaftar menjadi penerima Rastra, sehingga masyarakat tidak mendapat bantuan sosial Rastra tersebut. Sementara, Inclusion Error sebaliknya, yaitu terdapat rumah tangga yang tidak berhak untuk menerima Rastra, justru menerima bantuan tersebut. *Kedua*, indikator tepat jumlah masih banyak terdapat Rumah Tangga SasaranPenerima Manfaat (RTS-PM) yang hanya menerima 4-6 kg per-bulan dari yangseharusnya sebanyak 15 kg per-bulan. Selain itu, RTS-PM juga harus membayar bahan pangan (terutama beras) lebih mahal dari yang seharusnya, yaitu Rp 1.600 per-kg. *Ketiga*, untuk indikator tepat waktu masih sering terjadi keterlambatan dalam pendistribusian bahan pangan, yang dimana pendistribusian tersebut seharusnya dilakukan setiap bulan.

Dasar Hukum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri keuangan nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan sosial pada Kementerian Negara /Lembaga.
4. Peraturan Menteri sosial Nomor 10 tahun 2017 tentang program Keluarga Harapan.

Tabel. 1.1Data Keluarga Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Tahun 2016-2019

NO	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019
1	65	54	54	49
	JUMLAH			222 Orang

Sumber : Modifikasi Penelitian 2019

Bedasarkan tabel di atas sebanyak 22 Orang penerima BPNT di Desa Pulau Aro dari Tahun 2016-2019 .Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program BPNT adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara. Program BPNT diselenggarakan oleh pemerintah, dalam

rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif.

Adapun isi dari Program Bantuan Pangan Non Tunai Yaitu Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS, peserta KPM dapat membeli kebutuhan bahan pangan seperti (beras, gula, tepung, minyak goreng dan lain-lain), melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu.

Menurut Peraturan Jendral No. 6 Tahun 2018 Data KPM BPNT yang telah ditetapkan oleh direktur yang menngam pelaksanaan BPNT sesuai dengan wilayah kerja selaku kuasa pengguna anggaran diserahkan kepada tim koordinasi bantuan sosial pangan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota serta Bank Penyalur melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial. Mekanisme penyaluran BPNT dilakukan melalui tahapan:

- a. registrasi dan/ atau pembukaan rekening;
- b. edukasi dan sosialisasi;
- c. penyaluran; dan
- d. pembelian barang.

Dan Alur Penyaluran Program BPNT adalah Sebagai Berikut :

1. Untuk Pusat – tim koordinasikan Bansos Pangan Tingkat Pusat – dibentuk dan dikoordinasikan oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia (Menko PMK)
2. Untuk Provinsi – Tim Koordinasikan Bansos Pangan Tingkat Provinsi* - dibentuk dan dikoordinasikan oleh Gubernur
3. Untuk Kabupaten/Kota – Tim Koordinasikan Bansos Pangan Tingkat Kabupaten/Kota* - dibentuk dan dikoordinasikan oleh Bupati
4. Untuk Kecamatan – Tim Koordinasikan Bansos Pangan Tingkat Kecamatan* - dibentuk dan dikoordinasikan oleh Camat.
5. Untuk Desa- Tim Koordinasikan Bansos Pangan Tingkat Desa-dibentuk dan dikoordinasikan oleh Kepala Desa.
6. Dan Terakhir Untuk Kepala Dusun-dibentuk dan dikoordinasikan oleh Kepala dusun.

Menurut Peraturan Menteri Sosial No. 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai BAB II Kriteria dan Persyaratan Pasal 5 Peserta BPNT dipersyaratkan sebagai Kartu Penerima Manfaat (KPM) yang tercantum dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin dan KPM BPNT diutamakan berasal dari peserta program keluarga harapan (PKH) .

Kriteria Penerima Bantuan Dana Non Tunai (BPNT) di ambil sesuai dengan kriteria orang miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu seperti :

1. Luas Lantai Bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplaster.
3. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama – sama dengan rumah tangga lain.
4. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murah.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindungi / sungai / air hujan.
7. Bahan memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
8. Hanya mengonsumsi daging / susu / ayam hanya 1 kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas / poliklinik.

12. Sumber kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500m² , buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaanlainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kridit/ non kridit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Berdasarkan dari observasi yang saya lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung banyak penerima bantuan BPNT di desa pulau aro kecamatan kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi yang tidak sesuai dengan kriteria orang miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Keluarga penerima bantuan BPNT yang saya maksud yaitu banyak keluarga di desa pualu aro memiliki ekonomi yang bagus / berkecukupan yang menerima bantuan BPNT tersebut.

Indikator Evaluasi menurut Dunn ada 6 yaitu pertama Efektifitas, yaitu tercapainya tujuan yang maksimal dan sesuai dengan yang ingin di capai dan diharapkan, namun pada kenyataannya masih banyak penerima BPNT yang tidak sesuai berdasarkan 14 kriteria diatas yang mendapatkan BPNT tersebut artinya efektifitas mneurut Dunn ini tidak tercapai sesuai dengan apa yang di maksud dengan efektifitas tersbut. Indikator kedua Efisiensi, yaitu hemat biaya, waktu dan tenaga serta hasil yang maksimal tanpa mengeluarkan banyak, jadi berdasarkan kriteria Dunn yang ke Dua maka efisien disini belum terpenuhi karena banyaknya biaya pemerintah yang terbuang akibat tidak tepatnya penerima BPNT tersebut dan tenaga juga sia-sia oleh perangkat desa sebab perangkat desa selalu memberikan data pnerima BPNT yang baru kepada pemerintah terkait namu selalu gagal sebab yang menerima BPNT tersebut masih belum juga berubah. Indikator ke Tiga Kecukupan, yaitu dapat memenuhi kebutuhan penerima kebijakan publik, jadi pada kenyataannya penyaluran BPNT ini tidak dapat memenuhi kebutuhan msyarakat miskin akibat tidak sesuai nya penerima BPNT ini. Indikator ke Empat Pemerataan yaitu mempunyai arti keadilan yang diberikan dan diperoleh oleh sasaran kebijakan publik, dan kenyataannya pemerataan ini tidak berlaku akibat tidak sesuainya penerima BPNT tersebut berdasarkan 14 kriteria diatas. Selanjutnya indikator ke Lima Responsivitas, yaitu respon dari pelaksana mengenai suatu kebijakan publik, jadi tanggapan perangkat desa terkait tidak sesuai nya penerima BPNT tersebut yaitu dengan berusaha merubah data yang lama dengan mengganti dengan yang lebih membutuhkan namun yang keluar setiap tahunnya masih nama-nama yang lama (tidak sesuainya penerima BPNT) tersebut. Indikator ke Enam Ketepatan, yaitu keberhasilan kebijakan publik dan benar-benar bernilai guna bagi kelompok sasaran, namun kenyataan nya ketepatan ini tidak berguna akibat tidak tepatnya penerima penyaluran BPNT tersebut karena tidak sesuai dengan 14 kriteria di atas.

Berdasarkan uraian terkait penyaluran bantuan sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa good governance di Kab. Kuantan Singingi belum berjalan dengan baik. Hal ini, dapat dilihat dari masih banyaknya permasalahan-permasalahan penyaluran bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Atas dasar tersebut, maka diperlukan suatu penelitian tentang **“Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

Rumusan Masalah

Bagaimana EvaluasiPenyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

Kemudian, manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tentang Masyarakat dalam mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai.
- b. Memberikan tolak ukur dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan kepada pembaca dan mahasiswa tentang Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Menjadi bahan pertimbangan terhadap pemecahan masalah terkait pengelolaan Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

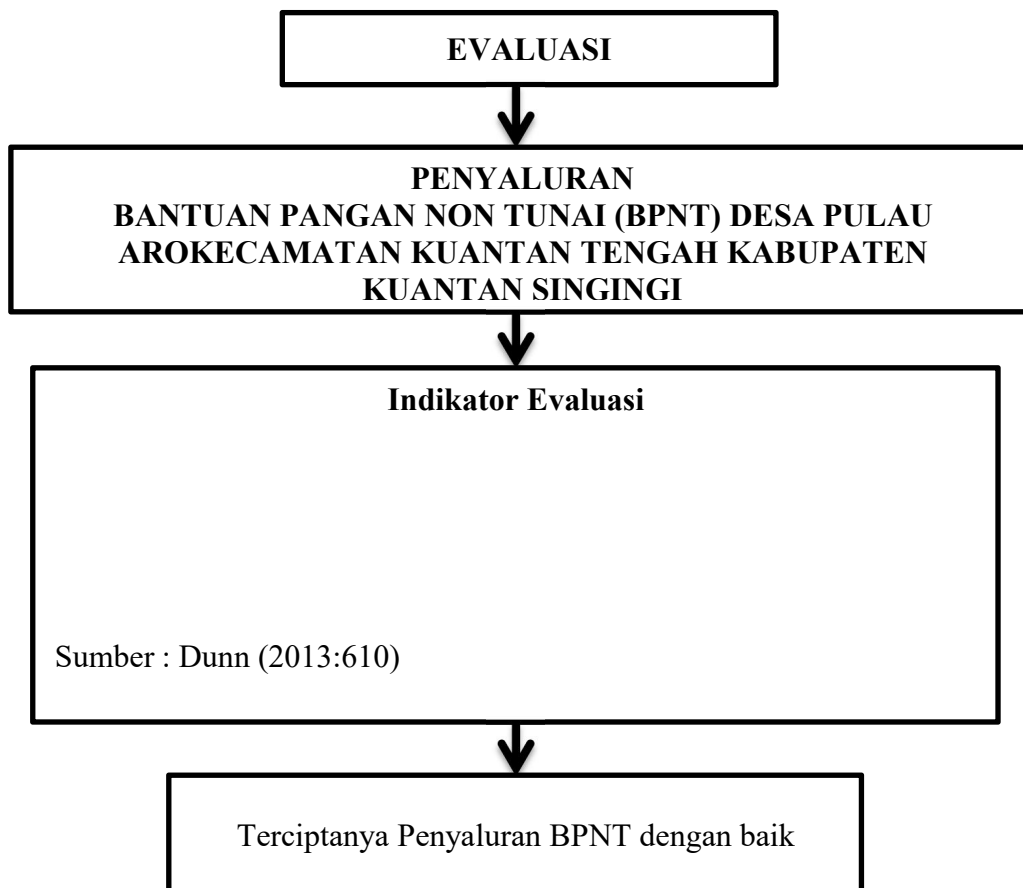
Tipe penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan tingkat eksplanasi deskripsi dan analisa data Kualitatif dan Kuantitatif . Menurut Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumrn kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Sugiyono (2017: 80), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017: 81), menyatakan bahwa sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk Populasi dan Sampel Perangkat Desa dan Camat sebanyak 9 orang Peneliti menggunakan Teknik Penarikan Perposive Sampling. Menurut Pasolong, (2013:107), sampel Purposive Sampling yaitu suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang di anggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi. Dan mengetahui alur pemberian Bantuan Pangan Non Tunai serta di beri tugas secara langsung oleh kepala desa untuk menyalurkan bantuan BPNT tersebut. Dan menggunakan Wawancara didalam Teknik Pengumpulan data. Sedangkan Untuk Populasi dan Sampel masyarakat penerima BPNT didesa Pulau aro sebanyak 68 Responden Menggunakan rumus Slovin untuk menentukan Respondennya. Dan untuk Teknik Pengumpulan Data menggunakan Kuesioner. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengukuran Skala Liker atau sama dengan teknik pengukuran skor yang disederhanakan terhadap variabel penelitian maupun indikator variabel dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam 5 kategori penilaian yaitu : Sangat Baik dengan Skor 5, Baik dengan skor 4, Cukup Baik dengan skor 3, Kurang Baik dengan skor 2, Tidak Baik dengan skor 1. Apabila semua indikator penelitian berjalan dengan semaksimal

mungkin, maka skor yang akan diberikan adalah skor 5 dengan penilaian Sangat Baik. Apabila Satu indikator dari Enam indikator tidak berjalan dengan baik, maka skor yang akan diberikan adalah 4 dengan nilai Baik. Apabila Dua Sampai Tiga indikator dari Enam indikator tidak berjalan dengan baik maka skor yang akan diberikan adalah 3 dengan penilaian Cukup Baik. Apabila Empat sampai Lima indikator dari Enam indikator tidak berjalan dengan baik, maka skor yang akan diberikan adalah 2 dengan penilaian Kurang Baik. Dan apabila semua indikator tidak berjalan dengan baik maka skor yang akan diberikan adalah 1 dengan penilaian Tidak Baik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan Metode analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, kesimpulan , dan verifikasi data.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar. II.2 : Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Modifikasi Penelitian, 2019

LANDASAN TEORI

Teori/Konsep Administrasi

Menurut Siagian(dalam syafiie, 2010: 14) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah di ambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan menurut *Atmosudirjo*(dalam syafiie, 2010: 13) administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modren. Eksistensi dari pada administrasi ini berkaitan dengan organisasi, artinya administrasi itu terdapat di dalam suatu organisasi. Jadi barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Menurut Waldo (dalam Syafiie, 2003:33), mengemukakan, bahwa : Administrasi Negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. Berdasarkan pengertian diatas administrasi Negara merupakan gabungan dari manajemen dan organisasi yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pemerintah. (online,1 Desember 2018).

Teori/Konsep Evaluasi

Menurut Vendung (Dalam Buku Firyal & Widya, 2018: 6), evaluasi berkaitan dengan intervensi Pemerintah yaitu perubahan sosial politik dan administratif yang direncanakan misalannya kebijakan publik, program publik, dan layanan publik. Evaluasi kebijakan dalam perspektifalur proses/siklus kebijakan publik, menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan sehingga sudah sewajarnya jika kebijakan publik yang telah dibuat itu dilaksanakan lalu dievaluasi.

Menurut Bridgman dan Davis (Dalam Buku Firyal & Widya, 2018: 38) Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Teori/Konsep Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Peraturan presiden No 63 tahun 2017 Penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai dilaksanakan terhadap Bantuan Sosial yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penetapan Pemberi Bantuan Sosial. Penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai merupakan Bantuan Sosial yang diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

Menurut Peraturan Menteri Sosial No 11 Tahun 2018 Bantuan Sosial adalah bantuan berupa barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Elektronik Warung Gotong Royong yang selanjutnya disebut e-warong adalah agen bank, pedagang dan/atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat penarikan/ pembelian Bantuan Sosial oleh penerima Bantuan Sosial bersama bank penyalur.

Bantuan Pangan Nontunai yang selanjutnya disingkat BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan. Atau Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program BPNT adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara.

Teori/Konsep Pelayanan Publik

Pelayanan Publik menjadi sorotan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan memiliki tiga makna, (1) perihal atau cara melayani; (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan atau uang; (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa. Menurut Ratminto dan Winarsih (2007:4), pengertian pelayanan publik atau pelayanan umum adalah Pelayanan Publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Simamora (dalam Wibowo, 2013: 2), manajemen sumber daya manusia adalah hal-hal berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia. Tugas manajemen sumber daya manusia adalah mengelola unsur-unsur manusia dengan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang dapat mencapai tujuan organisasi. Hal sama dikemukakan Michael Armstrong (1987), ia mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai pendekatan strategis terhadap keterampilan, motivasi pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya manusia.

Menurut Faustino (dalam Masram, 2017: 2), Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu manajer harus menjamin bahwa perusahaan atau suatu organisasi memiliki tenaga kerja yang tepat ditempat yang tepat, dan pada saat yang tepat, yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan menolong perusahaan tersebut mencapai sarana-sarana secara keseluruhan secara efektif dan efisien.

Teori/Konsep Organisasi

Organisasi adalah keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan. Secara sederhana dijelaskan oleh Bayle, et al (dalam Rifa'i, 2013: 59) bahwa : *organization is a collection of people working together in a division of labour to achieve a common purpose*. Maka dalam definisi ini ada keluasan ragam bentuk perkumpulan orang, di antaranya kelompok persaudaraan, club olah raga, organisasi sukarela, organisasi agama, seperti halnya juga bisnis, sekolah, lembaga pemerintah, rumah sakit, serta lembaga lain yang eksis di masyarakat.

Teori/Konsep Perilaku Organisasi

Menurut Keith Davis (dalam Yunus, 2013: 5), perilaku organisasi adalah "telaah dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana orang-orang bertindak di dalam organisasi". Perilaku organisasi sendiri merupakan sarana manusia bagi keuntungan manusia yang dapat diterapkan secara luas dalam perilaku orang-orang di semua jenis organisasi. Seperti organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, dan organisasi jasa. Apa pun organisasi itu terdapat kebutuhan untuk memahami perilaku organisasi.

Jadi, menurut Indrawijaya (dalam Yunus, 2013: 11) untuk memahami pengertian perilaku organisasi harus memperhatikan empat hal, yaitu: "Pertama, suatu bidang yang interdisipliner dan memanfaatkan hasil dari cabang ilmu lain. Kedua, dapat berdiri sendiri

karena perhatiannya berpusat kepada perilaku manusia dalam organisasi. Ketiga, memberikan arah dan petunjuk bagi pencapaian tujuan organisasi”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Indikator evaluasi menurut William N. Duun, dimana peneliti menjadikan indikator ini sebagai kerangka pemikiran yang dijadikan acuan dalam penelitian Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Pulau Aro, maka akan di paparkan hasil penelitian yang akan melihat Evaluasi Pengalihan Penyaluran Bantuan Tunai Menjadi Bantuan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, di lihat dari penjelasan hasil penelitian tiap-tiap indikator dibawah ini :

Efektifitas

Tercapainya Tujuan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai kepada masyarakat yang berhak menerima Bantuan Pangan Non Tunai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Efektifitas selalu dikaitkan dengan hubungan anantara hasil yang ingin diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Efektifitas Dalam Tindakan di program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat membantu kebutuhan pangan bagi masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai.

Tabel V.9 Rekapitulasi Indikator Efektifitas dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Apakah tindakan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat membantu kebutuhan Pangan bagi masyarakat penerima bantuan pangan non tunai?	20	31	17	0	0	68	4,0
	Skor dari tabel pertanyaan	100	124	51	0	0	274	
2.	Apakah pemberian program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan dengan tepat waktu disetiap bulannya?	20	39	9	0	0	68	4,1
	Skor dari tabel pertanyaan	100	156	27	0	0	283	
Jumlah		40	70	26	0	0	136	4,0
Jumlah Responden		20	35	13	0	0	68	
Presentase (%)		30	51	19	0	0	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang Efektifitas adalah 20 orang (30%) responden yang berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada kategori Baik 35

Orang (51%), pada kategori Cukup Baik 13 Orang (19%). Dan untuk kategori Kurang Baik dan Tidak Baik Sebanyak 0 Orang (0). Adapun rata-rata dari tanggapan responden adalah 4,0 yang berada pada skala interval 3,41-4,20, hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator Efektifitas adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang indikator Efektifitaspenyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) sudah baik . Untuk tindakan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat membantu Kebutuhan Pangan bagi masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai didesa pulau aro sudah baik didalam pelaksanaannya. Dan selanjutnya untuk penyaluran pemeberian Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah baik dalam memeberikan Program BPNT disetiap bulannya. Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di desa Pulau Aro sudah baik sebab Program Bantuan Pangan Non Tunai sudah tercapai dalam Tujuan awal yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam program BPNT ini. Untuk itu peneliti menilai bahwa Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Untuk Indikator Efektifitas sudah berjalan dengan baik di desa pulau aro.

Efisiensi

Semakin sedikit usaha dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk disalurkan kepada masyarakat, Jumlah usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka prosesnya dapat dikatakan semakin efisien. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Efisiensi Dalam Jumlah Usaha yang dilakukan pemerintah saat ini dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat tersalurkan dengan tepat.

Tabel V.12 Rekapitulasi Indikator Efisiensi dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Apakah tindakan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat membantu kebutuhan Pangan bagi masyarakat penerima bantuan pangan non tunai?	17	40	11	0	0	68	4,0
	Skor dari tabel pertanyaan	85	160	33	0	0	278	
2.	Apakah pemberian program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan dengan tepat waktu disetiap bulannya?	30	31	7	0	0	68	4,33
	Skor dari tabel pertanyaan	150	124	21	0	0	295	
Jumlah		47	71	18	0	0	136	4,16
Jumlah Responden		24	35	9	0	0	68	
Presentase (%)		35	52	13	0	0	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang Efisiensi adalah 24 orang (35%) responden yang berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada kategori Baik 35 Orang (52%), pada kategori Cukup Baik 9 Orang (13%). Dan untuk kategori Kurang Baik dan Tidak Baik Sebanyak 0 Orang (0). Adapun rata-rata dari tanggapan responden adalah 4,16 yang berada pada skala interval 3,41-4,20, hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan

responden terhadap indikator Efisiensi adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai untuk indikator Efisiensi ini sudah berjalan dengan baik. Karena usaha yang dilakukan pemerintah saat ini untuk menyalurkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah baik untuk dapat tersalurkan dengan tepat kepada masyarakat yang berhak mendapatkan Program BPNT ini di Desa Pulau Aro. Selanjutnya usaha yang dilakukan Pemerintah melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sedikitnya sudah baik dalam mengurangi dan membantu dalam menanggulangi kemiskinan di desa pulau aro. Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di desa Pulau Aro sudah baik sebab Program Bantuan Pangan Non Tunai sudah baik dalam usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam program BPNT dalam membantu masyarakat yang kurang mampu di dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu peneliti menilai bahwa Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Untuk Indikator Efisiensi sudah berjalan dengan baik di desa pulau aro.

Kecukupan

Program Bantuan Pangan Non Tunai yang di salurkan berupa beras dan telur diharapkan dapat memenuhi dan memuaskan bagi masyarakat penerima bantuan BPNT di Desa Pulau Aro sehingga masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai Ini bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Kecukupan Dalam adanya penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebesar RP. 110.000 dalam satu Bulannya dapat memuaskan bagi masyarakat penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Tabel V.15 Rekapitulasi Indikator Kecukupan dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Apakah tindakan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat membantu kebutuhan Pangan bagi masyarakat penerima bantuan pangan non tunai?	8	41	18	1	0	68	3,82
	Skor dari tabel pertanyaan	40	164	54	2	0	260	
2.	Apakah pemberian program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan dengan tepat waktu disetiap	9	37	21	1	0	68	3,83

bulannya?								
Skor dari tabel pertanyaan	45	148	66	2	0	261		
Jumlah	17	78	39	2	0	136		
Jumlah Responden	8	39	20	1	0	68	3,82	
Presentase (%)	12	57	30	1	0	100		

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang Kecukupan adalah 8 orang (12%) responden yang berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada kategori Baik 39 Orang (57%), pada kategori Cukup Baik 20 Orang (30%). Pada kategori Kurang Baik 1 orang (1%) dan Tidak Baik Sebanyak 0 Orang (0). Adapun rata-rata dari tanggapan responden adalah 3,82 yang berada pada skala interval 3,41-4,20, hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator Kecukupan adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan indikator Kecukupan sudah baik dalam penyalurannya. Sebab dengan adanya penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT) sebesar Rp.110.000 dalam satu bulannya dapat memuaskan bagi masyarakat yang menerima bantuan pangan non tunai ini karena dengan bantuan ini mereka bisa sedikitnya memenuhi kebutuhan makan untuk sehari-harinya dalam setiap bulan. Selanjutnya dengan adanya Beras dan Telur yang diberikan dari Program Pangan Non Tunai (BPNT) ini dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat penerima Program BPNT ini. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di desa Pulau Aro sudah baik sebab Program Bantuan Pangan Non Tunai sudah baik dalam membantu masyarakat dalam pemenuhan sebagian pangan bagi masyarakat penerima Program BPNT yang dibuat oleh pemerintah. Untuk itu peneliti menilai bahwa Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Untuk Indikator Kecukupan sudah berjalan dengan baik di Desa Pulau Aro.

Pemerataan

Program Bantuan Pangan Non Tunai yang di salurkan diharapkan dapat Tersalurkan dengan tepat dan merata bagi masyarakat penerima bantuan BPNT di Desa Pulau Aro sehingga masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai Ini bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Pemerataan dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat mengurangi Kesenjangan Sosial dimasyarakat.

Tabel V.18 Rekapitulasi Indikator Pemerataan dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Apakah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat mengurangi Kesenjangan Sosial dimasyarakat?	16	22	29	1	0	68	3,77
	Skor dari tabel pertanyaan	80	88	87	2	0	257	

2.	Apakah Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Pulau Aro sudah Tepat sasaran sesuai kriteria yang berlaku?	10	27	30	1	0	68	3,50
	Skor dari tabel pertanyaan	50	96	40	2	0	238	
Jumlah		26	49	59	2	0	136	3,63
Jumlah Responden		13	25	29	1	0	68	
Presentase (%)		19	37	43	1	0	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang Pemerataan adalah 13 orang (19%) responden yang berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada kategori Baik 25 Orang (37%), pada kategori Cukup Baik 29 Orang (43%). Pada kategori Kurang Baik 1 orang (1%) dan Tidak Baik Sebanyak 0 Orang (0). Adapun rata-rata dari tanggapan responden adalah 3,63 yang berada pada skala interval 3,41-4,20, hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator Pemerataan adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan indikator Pemerataan sudah baik dalam menyalurkan Program BPNT ini. Karena dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini sudah baik dalam mengurangi Kesenjangan Sosial dimasyarakat sebab dengan pemebrian ini msyarakat yang menerima bantuan ini sedikitnya sudah membantu didalam memenuhi kebutuhan maknnya sehari-hari . Selanjutnya Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Secara umum sudah tepat sasaran sesuai Kriteria yang berlaku. Walaupun secara khususnya masih ada 1 atau 2 keluarga yang tidak berhak menerima bantuan tersebut, peneliti disini memaklumi sebab tidak ada program yang dibuat Pemerintah akan berjalan dengan baik dengan nilai 100% pasti akan ada sedikitnya permasalahan di program yang dibuat pemerintah ini. Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di desa Pulau Aro sudah baik sebab Program Bantuan Pangan Non Tunai sudah baik penyalurannya sesuai kriteria yang berlaku yang dibuat oleh pemerintah di dalam program BPNT ini. Untuk itu peneliti menilai bahwa Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Untuk Indikator Pemerataan sudah berjalan dengan baik di desa pulau aro.

Responsivitas

Penerapan Program Bantuan Pangan Non Tunai yang di salurkan diharapkan dapat memuaskan bagi masyarakat penerima bantuan BPNT di Desa Pulau Aro sehingga masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai Ini bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka dan tercapai nya tujuan dari Program BPNT tersebut. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Responsifitas dalam Penerapan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai.

Tabel V.21 Rekapitulasi Indikator Responsifitas dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Apakah Penerapan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Pangan Non Tunai ?	15	33	19	1	0	68	3,91
	Skor dari tabel pertanyaan	75	132	57	2	0	266	
2.	Apakah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat merubah Status Sosial Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai dimasyarakat?	14	40	13	1	0	68	3,98
	Skor dari tabel pertanyaan	70	160	3	2	0	271	
Jumlah		29	73	32	2	0	136	3,94
Jumlah Responden		15	36	16	1	0	68	
Presentase (%)		22	53	24	1	0	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang Pemerataan adalah 15 orang (22%) responden yang berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada kategori Baik 36 Orang (53%), pada kategori Cukup Baik 16 Orang (24%). Pada kategori Kurang Baik 1 orang (1%) dan Tidak Baik Sebanyak 0 Orang (0). Adapun rata-rata dari tanggapan responden adalah 3,94 yang berada pada skala interval 3,41-4,20, hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator Responsifitas adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan indikator Responsifitas sudah berjalan dengan baik. Karena dengan penerapan yang dilakukan pemerintah dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BNT) sudah baik untuk dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi bagi masyarakat penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini. Selanjutnya dengan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini setidaknya dapat merubah status sosial penerima Program BPNT ini sebab dengan ada nya Program BPNT ini dapat sekurang-kurangnya memenuhi kebutuhan makan sehari-hari masyarakat penerima dan uang yang di cari untuk makan sehari-hari tadi dapat di kumpulkan dan di gunakan untuk keperluan lain, dengan demikian sedikitnya Program BPNT ini dapat merubah status sosial di masyarakat Desa Pulau Aro. Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di desa Pulau Aro sudah baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merubah status sosial dimasyarakat. Untuk itu peneliti menilai bahwa Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Untuk Indikator Responsifitas sudah berjalan dengan baik di desa pulau aro.

Ketepatan

Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai yang diharapkan dapat memuaskan bagi masyarakat penerima bantuan BPNT di Desa Pulau Aro sehingga masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai Ini bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka dan tercapainya tujuan dari Program BPNT sehingga Pembuatan Program BPNT bisa berguna dan Pencapaian dari pemerintah tercapai. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Ketepatan Penentuan Bahan Pangan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah memiliki Nutrisi yang seimbang bagi masyarakat Penerima.

Tabel V.24 Rekapitulasi Indikator Ketepatan dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Apakah Bahan Pangan dalam Program Non Tunai (BPNT) telah memiliki Nutrisi yang seimbang bagi masyarakat penerima?	10	23	35	0	0	68	3,63
	Skor dari tabel pertanyaan	50	92	75	0	0	247	
2.	Apakah sudah tercapai Tujuan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro?	20	23	25	0	0	68	3,92
	Skor dari tabel pertanyaan	100	92	75	0	0	267	
Jumlah		30	46	60	0	0	136	3,77
Jumlah Responden		15	23	30	0	0	68	
Presentase (%)		22	34	44	0	0	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang Pemerataan adalah 15 orang (22%) responden yang berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada kategori Baik 23 Orang (34%), pada kategori Cukup Baik 30 Orang (44%). Pada kategori Kurang Baik 0 orang (0%) dan Tidak Baik Sebanyak 0 Orang (0). Adapun rata-rata dari tanggapan responden adalah 3,77 yang berada pada skala interval 3,41-4,20, hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator Efisiensi adalah Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan indikator Ketepatan sudah baik. Karena Tujuan dari program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa pulau Aro sudah baik dalam penyalurannya, secara umum tujuan program BPNT ini sudah tercapai karena tujuan dari BPNT yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran bagi masyarakat yang menerima Program BPNT melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, dan memberikan bahan pangan dengan nutrisi yang lebih imbang kepada masyarakat yang menerima program BPNT

ini. Selanjutnya Bahan pangan yang diberikan pemerintah berupa Beras dan Telur sudah dirasa cukup dalam pemenuhan untuk nutrisi yang lebih deimbang bagi masyarakat penerima Program BPNT ini. Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di desa Pulau Aro sudah baik sebab Program Bantuan Pangan Non Tunai sudah Baik di dalam mencapai tujuan dari Program BPNT ini dan juga dalam memenuhi nutrisi yang seimbang bagi msyarakat penerima Program BPNT yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk itu peneliti menilai bahwa Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Pulau Aro Untuk Indikator Ketepatan sudah berjalan dengan baik di desa pulau aro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai Evaluasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan hasil Baik. Untuk Metode Kualitatif menggunakan Wawancara sebanyak 9 Orang untuk Perangkat Desa Pulau Aro dan Camat Kuantan Tengah dan Untuk Metode Kuantitatif menggunakan Koesioner sebanyak 68 responden yaitu untuk masyarakat di Desa Pulau Aro .

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Sosial agar dapat melakukan dengan rutin survay kelapangan untuk mengecek masyarakat yang masih berhak dan tidak berhak lagi untuk mendapatkan bantuan Pangan Non Tunai tersebut. Untuk kedepannya pendamping program BPNT yang ada di Dinas Sosial agar bisa dengan rutin melakukan Survay kelapangan agar data bisa diperbarui.
2. Bagi perangkat Desa agar dapat mengecek dan memberikan dengan rutin mana – mana saja masyarakat yang sudah tidak berhak mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai agar di berikan datanya kepada Dinas Sosial Agar Dinas Sosial bisa menganti kepada masyarakat yang lebih berhak mendapatkan bantuan Pangan Non Tunai tersebut. Agar kedepannya penerima Program BPNT Betul – betul keluarga kurang mampu.
3. Peneliti berharap untuk masyarakat yang merasa ekonomi keluarga nya bagus agar dapat mengundurkan diri, dari penerima Program BPNT ini agar dapat di pindahkan kepada masyarakat yang keluarganya kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali, Faried. 2015a. *Teori dan Konsep Administrasi*. Four Edition. Jakarta. Rajawali Pers.
- Atmosudirjo, Prajudi, 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghali Indonesia
- Bayle, John E. 1986. *Managing Organisation a Behavior*. NewYork: 2
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Renika Cipta.
- Davis, Keith & Newstrom, John W. 1993. *Prilaku Dalam Organisasi* . Jakarta. Erlangga.

- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Faustino, Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardidiansah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Indrawijaya, Adam I. 2002. *Prilaku Organisasi*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Kurniati, Widya, mohi & Firyal, Moh, akbar. 2018. *Evaluasi Kebijakan*. Gorontalo. Ideas Publising.
- Mangkunegara, anwar Prabu. 2005. *Prilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung. Refika Aditama.
- Pasolong, harbani, dr. 2013. *Metode Penelitian Admionistrasi Publik*. Bandung. Alfabeta
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Siagian, Sondang., P. 1985. *Ilmu Administrasi Publik. Pengertian administrasi*. Terjemahan Inu Kencana Syafiie. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIEYKPN
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara*. First Edition. Pt. Bumi Aksara. Jakarta
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik. Pengertian administrasi*. Terjemahan Inu Kencana Syafiie. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Wiratna, Sujarweni. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

B. Undang – Undang

- PERMENSOS Nomor 11 tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non tunai.
- Pelpres Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non tunai.
- Peraturan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin No. 6 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai

C. Internet

(<http://repository.unpas.ac.id/28839/3/BAB%20II.pdf>), Accessed on Desember 01st2018.

(<http://repository.uin-suska.ac.id/4758/3/BAB%20II.pdf>), Accessed on Desember 01st2018.